

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS *ULA* PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh :

Sofi Zamzami

NIM 131100138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Diskusi dalam pembelajaran Fiqih di kelas Ula pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kotagede Yogyakarta.” Ini ditulis oleh Sofi Zamzami.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di kelas ula pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien. (2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di kelas ula pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien. (3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien dalam mengetahui masalah implementasi Metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih.

Fokus permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di kelas Ula pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien? (2) Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien? (3) Apa strategi yang dilakukan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien untuk mengatasi masalah implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih? Untuk mengurai permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian: (1) Implementasi metode diskusi di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien dilaksanakan setiap sore hari, dan untuk mempersiapkan diskusi maka disiapkan presensi untuk mengetahui santri yang tidak mengikuti kelas diskusi, dan dipimpin moderator sesuai presensi, diantara tugas moderator adalah membuka dan menutup serta mengontrol jalannya diskusi, dan terakhir menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan. Adapun kitab yang selalu dikaji adalah kitab *Tanwirul Hiza*, *Sulamun Taufik*, dan *Qowaidul Fiqiyah*. (2) Kekurang metode diskusi di pondok pesantren ini adalah kurangnya kesadaran santri untuk berdiskusi di pondok pesantren dikarenakan kebanyakan santri adalah mahasiswa. Sedang kelebihan metode diskusi di pondok pesantren ini adalah untuk menukar ilmu pengetahuan dan mampu menggali ilmu lebih dalam. (3) Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Mubtad-ien untuk mengatasi masalah kekurangan penerapan metode diskusi adalah selalu mengingatkan ke kamar-kamar kepada para santri yang ada di pondok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari bentuk dan sistem yang ada, pesantren disinyalir merupakan model Pendidikan yang diadopsi dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem dan model tersebut telah dipergunakan di India, baru kemudian pada zaman Hindu Buddha di Jawa, model atau sistem tersebut digunakan secara umum untuk Pendidikan dan pengajaran di kerajaan-kerajaan Jawa. Setelah Islam masuk dan menyebar di Indonesia, terutama di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam dan dalam perkembangannya dikenal dengan sistem pesantren.¹

Terlepas dari semuanya itu, sebenarnya yang lebih menarik diperhatikan adalah keadaan pondok pesantren tersebut, baik itu menyangkut isi, kehidupan maupun sistem yang diterapkan sebagai jalan menuju perkembangan atau setidaknya masa depan penguasaan khazanah keilmuan, ilmu pengetahuan agama Islam pada khususnya.

Selanjutnya, faktor yang paling dominan dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren adalah implementasi metode pembelajarannya. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya. Seorang guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidak

¹ Agus mahfud, M. Pd, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gusdur*, Cet.1 (Yogyakarta, Nadi Pustaka: 2012), hlm. 92.

cukup hanya dengan bersikap lembut saja. Seseorang harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti memilih waktu yang tepat materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode, dan sebagainya.²

Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera kiai, yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya. Dari perspektif metodik, pesantren terpolarisasikan menjadi tiga kelompok: kelompok pesantren yang hanya menggunakan metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab klasik, kelompok pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal, dan kelompok pesantren yang menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.

Dibanding kelompok yang pertama dan kedua, model pesantren pada kelompok ketiga itu makin menjadi kecenderungan akhir-akhir ini. Sehingga masih terdapat model pesantren yang hanya menerapkan metode yang bersifat tradisional, tetapi pesantren yang melakukan pepaduan atau kombinasi berbagai metode (lama dan baru) dengan sistem klasikal dalam bentuk Madrasah.

Kategori pesantren tradisional dan modern ternyata mengakibatkan perubahan metode. Jika kita melacak perubahan metode pendidikan di

² Janawi, *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta, Ombak: 2013), hlm.77

pesantren akan menemukan metode yang bersifat tradisional dan modern. Departemen RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan) seperti *bandongan*, *Wetona*, dan *sorogan*. Ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode yang baru introdusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah). Pada mulanya, semua pesantren menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional ini. Bahkan beberapa pesantren tradisional meskipun hidup pada kurun waktu sekarang, juga masih menggunakan metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut terdiri atas: metode *wetonan*, metode *sorogan* dan *bandongan*.³

Metode utama pada sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut sistem *wetonan*. Mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Metode Sistem *sorogan* dalam pengajian ini merupakan bagian paling penting dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem *sorogan* menuntukan kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh murid-murid, sebab kitab-kitab yang diajarkan dalam sistem *sorogan* dan *bandongan* ditulis tanpa huruf hidup, sehingga untuk dapat membacanya

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta, Erlangga : 2002), hlm. 142

dengan benar dan cocok artinya para murid harus menguasai tata bahasa Arab.⁴

Metode musyawarah sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem *sorogan* dan *bandongan*. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Seringkali, pimpinan pesantren beberapa hari sebelum kelas musyawarah dimulai menyiapkan sejumlah pertanyaan (*masail diniyah*) bagi peserta kelompok musyawarah yang akan bersidang. Hari-hari sidang dijadwal mingguan dan hari-hari sebelum acara diskusi, peserta kelas musyawarah biasanya menyelenggarakan diskusi terlebih dahulu serta menunjuk salah seorang juru bicara untuk menyampaikan kesimpulan masalah yang disiapkan oleh kyainya.⁵

Maka dari itu metode sangatlah penting dalam pembelajaran sampai-sampai metode jauh lebih penting daripada materi, ketika tidak ada penguasaan metode, maka akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak baik yang pada akhirnya materi tersebut sulit diserap oleh peserta didik.

Setiap zaman tingkah laku atau hukum selalu berubah maka tekanan pada Fiqih sangat menunjukkan adanya perubahan wawasan dan orientasi di kalangan pesantren. Perubahan orientasi ini menarik perhatian para peneliti untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Martin Van Bruinessen menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi orientasi

⁴ Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta, LP3ES: 2011), hlm. 54 - 56

⁵ *Ibid.*, hlm. 57

pada Fiqih tersebut yaitu karena berimplikasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat, akibat proses pembaharuan dan pemurnian mulai dari abad ke-17, munculnya tarekat Naqshabandiyah, “ulama tradisional”. Berikut inilah penjelasannya.

Fiqihlah yang diantara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap paling penting. Sebab lebih dari agama lainnya, Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Adapun di pesantren, tentu juga mengajarkan bahasa Arab (ilmu Alat) dan sekurang-kurangnya dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlaq. Namun inti pendidikan pesantren sebenarnya terdiri dari karya-karya Fiqih.⁶

Hukum mempelajari ilmu Fiqih adalah *fardu ‘ain*, sekedar untuk mengetahui ibadat yang sah atau tidak, dan selebihnya (lain dan itu) *fardu kifayah*.⁷

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien kotagede Yogyakarta adalah salah satu pondok pesantren yang ada di daerah Yogyakarta yang berdiri sejak tanggal 12 Maulid 1432 H atau bertepatan dengan tanggal 15 Februari 2011. Maka dari itu peneliti mengambil setting penelitian di pesantren ini, karena pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien merupakan pondok pesantren belum lama, tetapi menerapkan metode salafiyah yang jarang sekali digunakan di pondok-pondok pesantren lain khususnya

⁶ Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformatif Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta:Erlangga, 2002), hlm 114

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Cet. 51 (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2011), hlm. 12

daerah Yogyakarta. Peneliti memfokuskan penelitiannya di kelas *Ula* karena di kelas inilah santri diajarkan dari dasar untuk mematangkan materi dan menjadi bahan pondasi untuk lanjut ke kelas selanjutnya.

Metode pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kotagede Yogyakarta adalah menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* dan *hafalan*, serta metode diskusi yang dilakukan setiap sore hari untuk mengembangkan pemikiran santri, dan memahami teori mengenai ilmu Fiqih, serta bertukar pikiran mengenai ilmu yang sudah di dapat dari kitab Fiqih tersebut.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kotagede Yogyakarta peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, dan memfokuskan di kelas *Ula*, karena di kelas inilah santri diajarkan materi-materi dari dasar mulai dari menulis arab pegon, membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid dan diajarkan nahwu shorof. Pada kelas *Ula* santri mengalami permasalahan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi, diantaranya kurangnya minat, kurangnya kesadaran santri untuk berangkat ke tempat diskusi, belum mampu membaca dan memahami kitab kuning, faktor bahasa dan kurangnya dukungan seperti fasilitasnya kurang memadai serta ketegasan pengurus atau guru.

Berangkat dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan pembahasan atau penelitian

dengan cara menyelidiki permasalahan-permasalahan yang ada atau problematika dalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di kelas *Ula* pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kotagede Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat santri untuk berangkat ke forum diskusi di pesantren
2. Masih minimnya sarana dan prasana dalam melaksanakan proses metode diskusi di pesantren

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula* pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien?
2. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula* pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien?
3. Apa strategi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien untuk mengatasi masalah implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih Kelas *Ula* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula* pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula* pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien dalam menangani masalah implementasi Metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula*

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang Implementasi Metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas *Ula* Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien

2. Bagi Santri

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kualitas belajarnya dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan sebagai wawasan mengenai bagaimana penerapan metode diskusi yang lebih baik agar santri bisa semangat dalam belajarnya dan bisa menjalankannya.

3. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas belajar tentang penerapan metode diskusi khususnya pelajaran kitab-kitab yang didiskusikan.

4. Bagi Universitas

Dapat menambah referensi di perpustakaan serta menambah referensi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gusdur*. Cet.I; Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.
- Janawi, *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.
- Zamakhryari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: LP3ES, 2015.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformatif Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sri Minarni, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994.\
- Ahmad Tafsir, *Metodelogi pengajaran Agama Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamil Suprihatiningrumi, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Satria Efendi, M. Zaein, *Ushul Fiqih*. Cet. IV, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu ushul fiqih*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- A. Djajuli, *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Zakiah Darajat, *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Skripsi Abdul Faqih, Penerapan Metod Diskusi Kelompok Terarah dalam upaya meningkatkan Mah Rah Qir'Ah bagi siswa kelas VII B MTsN Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta 2013/2014

Skripsi Marsiti, Metode Diskusi dalam pembelajaran fiqih di kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

Skripsi Nyi Ajah, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa IV MI Pangkalan Kota Sukabumi

Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXI, Bandung, Alfabeta, 2015.

Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Bpfe, 1999.

Ahmad Salim, *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Yogyakarta*, Jurnal Cendekia, Vol. 10, 2012.